Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia
Volume 5, Nomor 3, Tahun 2026, Halaman 2289 – 2296
https://jpion.org/index.php/jpi
E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

Implementasi Program Ekstrakulikuler Pramuka Berdasarkan Analisis Kebutuhan Peserta Didik Di SDN 90 Palembang

Fandika Bagas Kurniansyah[1)*], Intan Nurshifa Wulandari[2)], Maila Ishani[3)],Asyifa Alvi Innayah Agustin[4)], Futika Inawati[5)], Jaria Elvinda[6)]

[1,2,3,4,5,6)] PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

Email : iw8191966@gmail.com
maylaishani@gmail.com
asyifaalvi54@gmail.com
futikainawati@gmail.com
jariaelvinda4@gmail.com
bagasfandika7@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dari pendidikan di sekolah yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat, bakat, keterampilan, dan karakter mereka. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berpotensi mendukung pengembangan karakter siswa adalah Pramuka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi terkini serta kebutuhan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 90 Palembang, sekaligus merancang program yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah tersebut meliputi futsal, karate, dan Pramuka. Kegiatan Pramuka yang pernah dilaksanakan sebelumnya mencakup latihan baris-berbaris, pengenalan Dasa Darma dan Trisatya, permainan kelompok, serta keterampilan dasar kepramukaan. Namun, kegiatan-kegiatan tersebut belum terlaksana secara rutin karena ketiadaan pembina Pramuka khusus. Para siswa menunjukkan minat pada kegiatan yang bersifat praktis, permainan, dan pembelajaran berbasis kelompok. Berdasarkan analisis kebutuhan, program Pramuka perlu dirancang agar sederhana, menarik, sesuai dengan usia siswa, serta mampu mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, keberanian, dan kepedulian terhadap lingkungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam merancang program ekstrakurikuler Pramuka yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, yang mampu memenuhi kebutuhan siswa serta mendukung pengembangan karakter mereka.

***Kata kunci**: ekstrakurikuler, Pramuka, analisis kebutuhan*

Abstract

Extracurricular activities are an important part of education in schools, providing opportunities for students to develop their interests, talents, skills, and character. One extracurricular activity that has the potential to foster students' character development is Scouting. This study aims to analyze the current conditions and needs for developing Scout extracurricular activities at SD Negeri 90 Palembang and to design a program that suits students' characteristics and needs. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation and interviews. The interview results indicated that the extracurricular activities available at the school included futsal, karate, and Scouting. Previous Scout activities included marching exercises, introducing the Scout Law and Scout Promise, group games, and basic scouting skills. However, these activities had not been conducted regularly due to the absence of a dedicated Scout instructor. Students showed interest in practical activities, games, and group-based learning. Based on the needs analysis, the Scout program should be designed to be simple, engaging, age-appropriate, and capable of developing students' discipline, responsibility, teamwork, independence, courage, and environmental awareness. The findings are expected to serve as a basis for designing a more structured and sustainable Scout extracurricular program that meets students' needs and supports their character development.

***Keywords**: extracurricular activities, Scouting, needs analysis*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen esensial dalam membekali individu untuk menjadi warga negara yang patut diteladani, pendidikan memungkinkan pengembangan karakter yang tangguh serta prinsip-prinsip etika yang luhur. Pengembangan karakter dan jati diri bangsa

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

merupakan tujuan mulia yang patut dicapai melalui penyelenggaraan pendidikan yang terencana dan berkelanjutan. (Kurniawan, et al., 2023).

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang merupakan hal vital bagi individu, masyarakat, maupun bangsa. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya mencakup ketangguhan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbagai kompetensi yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Yusdinar, et al., 2023)

Suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri mencakup ketangguhan spiritual, disiplin diri, karakter, kecerdasan, perilaku mulia, serta berbagai kompetensi yang penting bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Di Indonesia, dunia pendidikan menghadapi beragam tantangan yang kompleks dan berat, termasuk yang berkaitan dengan metodologi pembelajaran, sumber daya manusia, dan infrastruktur. Namun, salah satu isu utama yang harus menjadi perhatian dan fokus saat ini adalah krisis pendidikan karakter pada peserta didik. (Marlina, et al., 2025)

Pendidikan karakter adalah upaya yang sengaja dilakukan untuk membantu individu memahami, menghargai, dan menjalankan nilai-nilai etika yang mendasar (Dini, et al., 2024). Kajian literatur terbaru menunjukkan bahwa pendekatan yang paling efektif bersifat menyeluruh, yakni memasukkan nilai karakter ke dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan sekolah, dengan keberhasilan yang sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan manajemen sekolah, kebijakan yang jelas, serta evaluasi yang berkelanjutan (Warlim dkk., 2025).

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan pribadi individu yang berakhlak mulia dan bermoral tinggi. Buku ini menekankan bahwa pendidikan karakter tidak hanya sekadar teori, tetapi harus diimplementasikan melalui pendekatan praktis yang mencakup pembiasaan, peneladanan, dan pengintegrasian nilai-nilai moral dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Pendidikan karakter melibatkan tiga komponen utama, yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (penguatan emosional terhadap moral), dan moral action (tindakan bermoral). Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik untuk menciptakan manusia yang utuh. (Gunawan, 2022)

Tujuan pembentukan karakter adalah untuk membentuk pribadi yang matang sehingga anak mempunyai benteng kehidupan yang kokoh dan mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah, membentuk cinta kasih sejati yang seimbang anatara anak dan orang tua, anak dengan keluar lainnya, dan mampu membentuk kepribadian yang matang dan membangun hubungan keluarga yang harmonis, diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada orang lain, dan masyarakat. Pembentukan karater tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan kelurag, sekolah dan masyarakat (Darwanti, et al., 2024)

Suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri—mencakup ketangguhan spiritual, disiplin diri, karakter, kecerdasan, perilaku mulia, serta berbagai kompetensi yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pengembangan karakter dipandang sebagai landasan utama untuk mewujudkan cita-cita kemajuan bangsa: terciptanya masyarakat yang berakhlak mulia, berbudaya luhur, dan beradab, yang semuanya berakar pada prinsip-prinsip Pancasila. Pribadi yang berkarakter baik adalah orang yang mampu mengambil keputusan dan bersedia mempertanggungjawabkan segala akibat dari keputusannya tersebut (Wati, et al., 2025)

Pendidikan karakter menjadi perhatian utama dalam pengembangan peserta didik, terutama di lingkungan sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter adalah melalui layanan ekstrakurikuler, di antaranya adalah kegiatan Pramuka. Kegiatan Pramuka di luar kurikulum adalah salah satu sarana yang dapat mendukung proses pembentukan karakter

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

siswa. Dengan melibatkan diri dalam kegiatan tersebut, siswa memiliki kesempatan untuk mengasah berbagai aspek kemampuan mereka, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pramuka juga bertujuan untuk membentuk karakter, kepemimpinan dan rasa nasionalis siswa (Yulianti, 2024). Dalam dunia pendidikan, pengembangan potensi peserta didik tidak hanya dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menyalurkan bakat, minat, dan kemampuan siswa secara lebih luas (Rahmawati, et al., 2025)

Ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu program disekolah dasar yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk pengembangan sikap peduli sosialsiswa. Ekstrakurikuler pramuka sebagai kegiatan pendidikan non-formal dapat membentuk karakter. Berbagai karakter dapat terbentuk melalui ekstrakurikuler pramuka seperti mencintai tanah air, komunikatif, ramah, memiliki sikap disiplin, jujur, mandiri, rasa tanggung jawab, bekerja keras, dan memiliki jiwa social Naskah menggunakan bahasa Indonesia (Cahyati, et al., 2025). Pramuka menginternalisasi Tri Satya dan Dasa Dharma, yang mengandung nilai-nilai moral seperti disiplin, gotong-royong, kejujuran, dan cinta tanah air.Kegiatan seperti baris-berbaris, tali-temali, dan kemah memberikan pengalaman kontekstual dalam pengembangan karakter (Faizah, et al., 2025).

Pramuka merupakan istilah dari Praja Muda Karana yang merupakan organisasi pendidikan di luar jalur formal yang mengarahkan generasi muda untuk memiliki karakter kuat, akhlak terpuji, dan budi pekerti luhur Hal ini membimbing generasi mendatang dalam mengembangkan karakter yang kuat, moral yang patut dipuji, serta kebajikan yang luhur melalui pengalaman belajar di luar ruangan yang menggunakan gagasan dan praktik kepramukaan. Pramuka memiliki anggota yaitu Gerakan muda dan dewasa yang terdiri dari peserta didik muda terdiri dari Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega, sedangkan peserta didik dewasa terdiri dari dari Pembina, Pembantu Pembina, dan Pelatih Pembina, Pembina Profesional, serta individu lain. Esktarkurikuler pramuka merupakan salah satu wadah yang memiliki peran kursial dalam pembentukan karakter peserta didik terutama pada jenjang Sekolah Dasar. Dasa Darma Pramuka* (Sepuluh Prinsip Pramuka), yang merupakan prinsip-prinsip metodologis inti dalam pendidikan kepramukaan, adalah sebagai berikut: (1) takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; (3) patriot yang sopan dan kesatria; (4) patuh dan suka bermusyawarah; (5) rela menolong dan tabah; (6) rajin, terampil, dan gembira; (7) hemat dan cermat; (8) disiplin, berani, dan setia; (9) bertanggung jawab dan dapat dipercaya; serta (10) suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.Seperti yang sudah dipaparkan diatas kegiatan pramuka dapat membentuk karakter peserta didik. (Aini, et al., 2026)

Pendidikan kepramukaan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa sebagai pribadi dan anggota masyarakat yang mandiri, yang siap membantu sesama, bertanggung jawab dan berkomitmen. Karakter bangsa dapat terbentuk melalui gerakan pramuka seperti contohnya, mandiri, peduli, disiplin, gotong royong, jujur, cinta tanah air dan lain sebagainya. Dengan demikian pendidikan kepramukaan ini diharapkan dapat mengembangkan generasi muda yang baik (Nurasiah, et al., 2024).

Penelitian serupa telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian relevan pertama menunjukkan bahwa penerapan ekstrakurikuler pramuka dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan (Aprillianti, et al., 2024). Hasil penelitian relevan yang kedua menunjukkan bahwa pembiasaan baik dalam ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk nilai gotong royong siswa (Budiono, et al., 2022). Penelitian relevan ketiga menunjukkan bahwa sikap disiplin siswa dalam kegiatan esktrakurikuler pramuka dikategorikan baik (Andini, et al., 2024). Temuan di sekolah lain membantu membaca situasi ini. Pelaksanaan Pramuka di SDN Gadang 02 Malang tetap menghadapi kedisiplinan yang rendah dan keterbatasan media (Wulandari, 2024), sedangkan program di MTs Muhammadiyah 1 Palembang yang dilaporkan membangun kepemimpinan siswa memiliki jadwal yang disusun partisipatif, sistem regu, dan evaluasi berkala (Wahyuni dkk., 2026). Dapat diasumsikan bahwa frekuensi kegiatan, kualitas bimbingan

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

yang diberikan, serta kesesuaian kegiatan tersebut bagi para peserta didik merupakan variabel-variabel penentu. Interpretasi ini masih belum dapat dipastikan karena penelitian tersebut tidak mengukur parameter-parameter ini secara tepat. Meskipun demikian, gagasan ini sejalan dengan pengamatan di lapangan: potensi untuk menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, dan kerja samakualitas-kualitas yang melekat dalam gerakan Pramuka tidak akan dapat terwujud sepenuhnya kecuali jika kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 90 Palembang perlu dikembangkan agar dapat berjalan lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kondisi kegiatan yang belum terlaksana secara rutin menjadi dasar perlunya analisis kebutuhan sebelum menyusun program. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan kegiatan Pramuka serta merancang program yang sesuai dengan kondisi sekolah, minat, dan karakteristik peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi dan kebutuhan pengembangan program ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 90 Palembang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru olahraga di SD Negeri 90 Palembang. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah, sedangkan wawancara bertujuan memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan Pramuka sebelumnya, kendala yang dihadapi, serta kebutuhan pengembangan program Pramuka. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 90 Palembang, kendala pelaksanaan kegiatan Pramuka, serta kebutuhan pengembangan program berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Hasil analisis tersebut kemudian dijadikan dasar dalam menyusun rancangan program ekstrakurikuler Pramuka yang sesuai dengan kondisi sekolah, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Observasi dan Wawancara

Observasi dilakukan di SD Negeri 90 Palembang untuk memperoleh informasi mengenai kondisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, khususnya kegiatan Pramuka. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru olahraga sebagai narasumber. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan Pramuka, kendala yang dihadapi, serta kebutuhan pengembangan program yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Pada observasi kedua, kelompok menggunakan instrumen berupa 10 pertanyaan mengenai kegiatan ekstrakurikuler secara umum. Pertanyaan tersebut mencakup jenis kegiatan yang tersedia, cara sekolah mengetahui minat dan bakat peserta didik, pertimbangan pemilihan kegiatan, proses pelaksanaan, antusiasme peserta didik, ketersediaan pembina dan fasilitas, kendala yang dihadapi, upaya mengatasi kendala, evaluasi kegiatan, serta pengembangan ekstrakurikuler ke depannya. Selanjutnya, pada observasi ketiga, kelompok menggunakan 10 pertanyaan yang lebih khusus membahas kegiatan Pramuka. Pertanyaan tersebut meliputi kondisi Pramuka saat ini, kegiatan yang pernah dilaksanakan, minat peserta didik, kendala pelaksanaan, jenis kegiatan yang dibutuhkan, keterampilan yang diharapkan berkembang, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kemungkinan pelaksanaan kegiatan dalam kondisi daring maupun luring.

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

Pada observasi kedua dan ketiga, kelompok tetap mendatangi SD Negeri 90 Palembang. Namun, karena kondisi asap menyebabkan pembelajaran berlangsung secara daring, kelompok belum dapat melaksanakan kegiatan Pramuka secara langsung bersama peserta didik. Oleh karena itu, pengumpulan informasi difokuskan pada wawancara dengan guru olahraga sebagai narasumber. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di SD Negeri 90 Palembang meliputi futsal, karate, dan Pramuka. Kegiatan Pramuka sebelumnya pernah mencakup latihan baris-berbaris, pengenalan Dasa Dharma dan Tri Satya, permainan kelompok, serta keterampilan dasar kepramukaan. Akan tetapi, kegiatan tersebut belum berjalan secara aktif dan rutin karena belum adanya pembina khusus. Kondisi pembelajaran daring akibat asap juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan secara langsung.

Guru olahraga menjelaskan bahwa peserta didik secara umum cukup tertarik pada kegiatan yang melibatkan praktik, permainan, dan aktivitas bersama teman. Oleh karena itu, kegiatan Pramuka perlu dirancang dengan memperhatikan minat peserta didik serta memberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung. Selain itu, kegiatan yang dikembangkan diharapkan dapat mendukung pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, keberanian, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dari segi sarana dan prasarana, fasilitas dasar sekolah dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan, sedangkan penggunaan alat dan bahan tertentu perlu disesuaikan dengan ketersediaan fasilitas.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka dapat direncanakan dalam bentuk praktik baris-berbaris, tali-temali, permainan kelompok, pengenalan sandi sederhana, dan kegiatan cinta lingkungan apabila pembelajaran berlangsung secara luring. Sementara itu, dalam kondisi daring, kegiatan dapat disesuaikan melalui pengenalan Dasa Dharma dan Tri Satya, tugas sederhana tentang kepramukaan, serta aktivitas yang melatih kemandirian dan kepedulian terhadap lingkungan rumah. Informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara tersebut kemudian dijadikan dasar untuk menganalisis kebutuhan dan menyusun rancangan program ekstrakurikuler Pramuka yang sesuai dengan kondisi sekolah serta kebutuhan peserta didik.

B. Pembahasan

1. Analisis Kebutuhan Pengembangan Ekstrakurikuler Pramuka

Berdasarkan observasi dan wawancara, masih terdapat berbagai hambatan dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka di SD Negeri 90 Palembang. Salah satu kendala utama adalah belum adanya pembina khusus yang dapat mendampingi kegiatan tersebut secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan program Pramuka harus mempertimbangkan kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan sarana, serta lingkungan pembelajaran di sekolah.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa pengembangan program ekstrakurikuler Pramuka perlu mempertimbangkan minat peserta didik, kondisi sekolah, dan ketersediaan pembina. Pemetaan minat peserta didik juga menjadi pertimbangan penting dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan penelitian (Angga dkk. 2026) yang membahas pengembangan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan pemetaan minat siswa. Kegiatan yang menarik dan melibatkan peserta didik secara aktif dapat dijadikan alternatif dalam mengembangkan program Pramuka yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Dengan demikian, analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi kegiatan Pramuka, kendala pelaksanaan, serta jenis kegiatan yang memungkinkan untuk dikembangkan. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam menyusun rancangan program yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

2. Rancangan Program Ekstrakurikuler Pramuka

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, rancangan program ekstrakurikuler Pramuka disusun dengan mempertimbangkan minat peserta didik terhadap kegiatan praktik, permainan, dan kerja sama kelompok. Rancangan ini bertujuan memberikan gambaran kegiatan yang dapat dikembangkan sekolah setelah kondisi memungkinkan dan tersedia pembina yang

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

mendampingi.Tujuan rancangan program adalah mendukung pengembangan kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, keberanian, dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Tujuan tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk kegiatan yang direncanakan. Adapun bentuk kegiatan yang dirancang meliputi:

a. Pengenalan Dasa Dharma dan Tri Satya, untuk mengenalkan nilai-nilai dasar kepramukaan kepada peserta didik.
b. Latihan baris-berbaris, sebagai kegiatan untuk melatih kedisiplinan dan mengikuti instruksi.
c. Tali-temali, untuk mengenalkan keterampilan dasar kepramukaan melalui praktik.
d. Permainan kelompok, untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar bekerja sama dan berkomunikasi.
e. Pengenalan sandi sederhana, untuk memperkenalkan salah satu keterampilan dasar dalam kepramukaan.
f. Kegiatan cinta lingkungan, seperti menjaga kebersihan dan merawat lingkungan sekitar.

Kegiatan tersebut direncanakan menggunakan metode praktik, permainan edukatif, dan kerja sama kelompok agar sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, fasilitas yang tersedia, serta pendampingan pembina. Rancangan program ekstrakurikuler Pramuka perlu disusun secara cermat agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Keikutsertaan dalam kegiatan Pramuka tidak serta-merta menjamin terbentuknya karakter yang diharapkan. Oleh karena itu, kegiatan perlu dirancang dengan memperhatikan tujuan, bentuk aktivitas, dan kebutuhan peserta didik. Penelitian (Wulandari 2024) membahas permasalahan kedisiplinan dan keterbatasan media dalam kegiatan Pramuka, sedangkan (Wang dkk. 2024) menunjukkan bahwa hasil intervensi dapat berbeda bergantung pada kebutuhan psikologis yang menjadi sasaran. Selain itu, pengembangan program Pramuka juga perlu memperhatikan keteraturan dan kualitas pelaksanaannya. Penelitian (Wahyuni dkk. 2026) mengenai program Pramuka di MTs Muhammadiyah 1 Palembang dan (Almunawwarah dkk. 2026) di madrasah ibtidaiyah di Sinjai dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan di SD Negeri 90 Palembang, rancangan program perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, ketersediaan pembina, serta sarana dan prasarana sekolah. Kegiatan yang direncanakan meliputi latihan baris-berbaris, tali-temali, permainan kelompok, pengenalan sandi sederhana, serta kegiatan peduli lingkungan. Kegiatan tersebut diharapkan dapat mendukung pengembangan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, dan kepedulian terhadap lingkungan.

3. Penyesuaian Program dengan Kondisi Pembelajaran

Rancangan program juga mempertimbangkan kondisi pembelajaran daring dan luring. Apabila pembelajaran berlangsung secara luring, kegiatan dapat dilakukan melalui praktik baris-berbaris, tali-temali, permainan kelompok, pengenalan sandi sederhana, dan kegiatan cinta lingkungan.Sementara itu, apabila pembelajaran masih berlangsung secara daring, kegiatan dapat disesuaikan melalui pengenalan Dasa Dharma dan Tri Satya, tugas sederhana tentang kepramukaan, serta aktivitas yang melatih kemandirian dan kepedulian terhadap lingkungan rumah.Penyesuaian tersebut direncanakan agar program dapat dipertimbangkan untuk diterapkan sesuai dengan kondisi sekolah. Namun, pelaksanaannya tetap memerlukan kesiapan pembina, fasilitas yang memadai, dan penyesuaian terhadap situasi pembelajaran.

4. Rencana Evaluasi Program

Evaluasi direncanakan sebagai bagian dari program untuk mengetahui kesesuaian kegiatan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi nantinya dapat mencakup keterlibatan peserta didik, kelancaran pelaksanaan kegiatan, serta perkembangan sikap kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian. Namun, karena rancangan program belum diterapkan secara langsung kepada peserta didik, evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil program belum dapat dilakukan. Oleh karena itu, rancangan ini masih memerlukan penerapan dan evaluasi lebih lanjut untuk mengetahui kesesuaiannya dengan kebutuhan peserta didik di SD Negeri 90 Palembang.

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

5. Implikasi Hasil Analisis Kebutuhan

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa pengembangan ekstrakurikuler Pramuka perlu memperhatikan jenis kegiatan yang diminati peserta didik, ketersediaan pembina, fasilitas sekolah, dan kondisi pembelajaran. Rancangan program yang disusun diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan kegiatan Pramuka yang lebih menarik, terarah, dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, rancangan tersebut belum dapat dinilai keberhasilannya karena belum diimplementasikan secara langsung. Penerapan program selanjutnya perlu dilakukan dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah dan pendampingan pembina agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.masih perlu ditinjau lebih lanjut melalui pelaksanaan program secara langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan observasi dan wawancara di SD Negeri 90 Palembang, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka saat ini tidak dilaksanakan secara rutin karena belum ada pembina yang ditunjuk untuk mengelolanya. Oleh karena itu, diperlukan analisis kebutuhan sebagai landasan untuk merancang program Pramuka yang sesuai dengan kondisi sekolah serta karakteristik siswanya. Rancangan program yang disusun meliputi pengenalan Dasa Dharma dan Tri Satya, latihan baris-berbaris, permainan kelompok, keterampilan dasar kepramukaan, serta kegiatan menjaga kebersihan lingkungan. Latihan ini ditujukan untuk membantu anak-anak mengembangkan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kerja sama tim, dan kepedulian terhadap sesama. Namun, karena program ini masih dalam tahap perencanaan dan belum diterapkan, diperlukan implementasi serta penilaian lebih lanjut untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan sekolah. Kesimpulan akhir dari studi ini dipaparkan, disertai dengan saran untuk perbaikan dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

REFERENSI

Aini, L. Q., Ngazizah, N., & Nurhidayati. (2026). Analisis karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD IT Khoiru Umma 8-H Tepus Kulon. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *7*, 123.

Akmi, H. (2025). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Kegiatan Kepramukaan Siswa di SDN 1 Bakan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1 (2), 58-64.

Almunawwarah, D., Saleh, C., & Fatahullah, M. M. (2026). Internalisasi nilai-nilai karakter kewarganegaraan melalui ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *8*(1), 49–56. https://doi.org/10.24252/jipmi.v8i1.65354

Andini, R. A., & Puspitasari, A. D. (2024). Analisis profil pelajar Pancasila sub-elemen disiplin diri dalam ekstrakurikuler Pramuka pada siswa kelas IV. *JURRIPEN: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan, 3*, 71–78.

Angga, P. D., Nurwahidah, N., Andika, I. P. H. W., Ramli, I. P., & Sukesiningsih, E. (2026). Joyful school, empowered students: Students' interest and talent development through extracurricular at Mataram 24 Elementary School. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7*(1), 2807–2822. https://doi.org/10.36526/gandrung.v7i1.7428

Aprillianti, B., Wahyudiana, E., & Sarifah, I. (2024). Meningkatkan sikap peduli lingkungan melalui ekstrakurikuler kepramukaan pada siswa kelas V SD Negeri Gondangdia 01 Pagi Jakarta Pusat. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 10*.

Budiono, Marhamah, S. H., & Lutfiana, R. F. (2022). Analisis nilai gotong royong dalam ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Moral Kemasyarakatan, 7*, 94–100.

Cahyati, T. N., Sarifah, I., & Yunus, M. (2025). Analisis sikap peduli sosial siswa kelas V SD dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*.

Darwanti, A., Sutama, & Fathoni, A. (2024). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*.

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

Dini, M., Nabilla, S. M., Fitriani, K., Julasari, D., Fahmiyanti, E., Az-Zahra, C., ... Iasha, V. (2025). Systematic Literature Review (SLR): Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasar. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, *6*(4), 486–510. https://doi.org/10.61227/arji.v6i4.274

Faizah, N., Rois, N., & Mahalli. (2025). Pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 1 Jepara. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*.

Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta. https://digilib.uinsgd.ac.id/69084/1/Pendidikan_Karakter-Heri%20Gunawan.pdf.pdf

Kurniawan, B., Aryaningrum, K., & Faipri Selegi, S. (2023). Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Teluk Kijing. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 5*(1), 130–138. https://doi.org/10.37216/badaa.v5i1.877

Marlina, M., Dalilah, W. K., Nursiniah, S., & Mawardini, A. (2025). Implementasi karakter kedisiplinan siswa dalam ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), 5*.

Mustaqim, I. D., Muslihin, H. Y., & Saputra, E.R. (2026). Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Pengelolaan Ekstrakurikuler Pramuka untuk Menumbuhkan Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 7(3), 2727-2734.

Nurasiah, Solehuddin, & Supriatna, M. (2024). Program ekstrakurikuler Pramuka dalam upaya pengembangan karakter mandiri peserta didik di sekolah dasar. *Journal of Elementary Education, 7*.

Rahmawati, A., & Hardini, A. T. (2025). Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Kenteng 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*.

Safiah, I., Darnius, S., & Haini, A. (2023). IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KEPRAMUKAAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT SISWA SD NEGERI UNGGUL KEUDE BIENG ACEH BESAR. *Jurnal Penjaskesrek, 10(1), 7-17*.

Wahyuni, M., Kanada, R., & Hidayat, H. (2026). Program ekstrakurikuler Pramuka dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Palembang. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 4*(3), 6609–6614. https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13529

Wang, Y., Wang, H., Wang, S., Wind, S. A., & Gill, C. (2024). A systematic review and meta-analysis of self-determination-theory-based interventions in the education context. *Learning and Motivation, 87*, 102015. https://doi.org/10.1016/j.lmot.2024.102015

Warlim, W., Rozak, A., & Revalina, A. (2025). Implementasi pendidikan karakter melalui kurikulum sekolah: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif, 11*(1), 184–194. https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3668

Wati, S. F., & Hadi, M. S. (2025). Pendidikan karakter melalui Pramuka: Implementasi Dasa Darma di usia sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*.

Wulandari, S. T. (2024). Analisis hambatan pelaksanaan di bidang kerjasama pada kegiatan Pramuka di SDN Gadang 02. *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan, 2*(4), 472–479. https://doi.org/10.38048/jcmp.v2i4.4623

Yulianti, H. (2024). Implementasi layanan ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember. *Mataazir: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 5*.

Yusdinar, P., & Manik, Y. M. (2023). Pengaruh ekstrakurikuler Pramuka terhadap pembentukan karakter siswa. *Edu*